

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI WILAYAH TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG

Oktavianus Wogo^{1*}, Tiwi Yuniastuti², Septia Dwi Cahyani³

Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan STIKES Widyagama Husada Malang^{1,2,3}

*Corresponding Author : tyuniastuti@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah dimulai sejak meningkatnya jumlah manusia dan hewan penghasil sampah, dengan semakin padatnya populasi penduduk di suatu area. Kondisi pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Tirtoyudo Desa Gadungsari RW 01 RT 01 di mana warga masih membuang sampah di sungai sehingga sampah tidak terlayani oleh jasa pengumpulan yang disediakan pemerintah. Hal ini menyebabkan warga di sana mengelola sampah dengan cara dibakar terbuka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tirtoyudo pada bulan Mei Tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga RT 01 di Desa Gadungsari sebesar 68 KK yang diambil menggunakan *purposive random sampling* sebanyak 58 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan uji statistik *multivariat* berupa uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yang berpengaruh secara parsial adalah X1 pendidikan ($0.022 < p < 0.05$), X3 Pengetahuan ($0.018 < p < 0.05$), kepemilikan Sarana X5 ($0.035 < p < 0.05$) terhadap Pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Sedangkan variabel yang tidak ada pengaruh adalah X2, yakni Perilaku ($0.204 < p < 0.05$), X6 ($0.973 > p > 0.05$).

Kata kunci : kepemilikan sarana, pendidikan, pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan

ABSTRACT

The waste problem begins with the increasing number of humans and waste-producing animals, with the denser population in an area. The condition of waste management in the working area of Tirtoyudo Health Center Gadungsari Village RW 01 RT 01 in which the residents still throw garbage in the river, so that the garbage is not collected by the collection services provided by the government, so that residents there manage the waste by burning it openly. The purpose of this study is to determine the factors which influence the implementation of household waste management at Tirtoyudo area, Malang Regency. This research design used observational analytics with across sectional approach. The population of this study were all heads of households at RT 01 Gadungsari Village, which consisted of 68 households and taken by using purposive random sampling as many as 58 respondents. The research instrument used questionnaires and its statistical tests was multivariate in the form of multiple logistic regression test. The results show that the independent variables which had a partial effect are X1 Education ($0.022 < p < 0.05$), X3 Knowledge ($0.018 < p < 0.05$), ownership of facilities X5 ($0.035 < p < 0.05$) toward the implementation of household waste management at Tirtoyudo area, Malang Regency. While the variables that have no effect are X2 Behavior ($0.204 < p < 0.05$), X6 ($0.973 > p > 0.05$).

Keywords : implementation of household waste management, education, knowledge, ownership of facilities

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di

sembarang tempat. Keputusan dikeluarkan langsung oleh menteri kesehatan dalam surat keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di dalam surat keluaran Peraturan Kementerian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS), 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT), 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT) (PERMENKES, 2014).

Permasalahan sampah dimulai sejak meningkatnya jumlah manusia dan hewan penghasil sampah, dengan semakin padatnya populasi penduduk di suatu area. Untuk daerah pedesaan yang jumlah penduduknya masih relatif sedikit, permasalahan sampah tidak begitu terasa karena sampah yang dihasilkan masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana misalnya dibakar, ditimbun atau dibiarkan mengering sendiri. Untuk daerah dengan penduduk padat (pemukiman, perkotaan) yang area terbukanya tinggal sedikit, dirasakan bahwa sampah menjadi problem tersendiri (Suyono dan Budiman, 2010).

Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil, 2016). Dilihat dari sumbernya, sampah dihasilkan di banyak tempat. Pertama, sampah dari daerah pemukiman perkotaan biasanya dihasilkan oleh keluarga yang tinggal di gedung atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik seperti sisa makanan, sisa air, sampah kering, abu plastik, dan lain-lain. Kedua, sampah di tempat umum dan perdagangan di tempat umum adalah tempat di mana banyak orang dapat berkumpul dan bertindak (Tumiwa, 2020). Tempat dengan potensi signifikan dalam produksi limbah mencakup lokasi transaksi seperti toko-toko dan pasar. Jenis limbah biasanya dihasilkan dalam bentuk makanan Sisa sisa, sayuran malas dan buah-buahan, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng dan sampah lainnya (Tumiwa, 2020).

Kondisi pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Tirtoyudo Desa Gadungsari RW 1/RT 1 dimana warga masih membuang sampah di sungai dimana sampah tidak terlayani oleh jasa pengumpulan yang disediakan pemerintah sehingga warga disana mengelola sampah dengan cara dibakar terbuka, disana juga belum ada petugas yang mengangkut sampah dari rumah warga ke TPS, sehingga warga dengan bebas masih membuang sampah di sungai. Walaupun tersedia TPS tetapi TPS tersebut tidak bisa difungsikan dengan baik bahkan di TPS juga banyak sekali penumpukan sampah karena dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang (DLH) mengangkut sampah hanya beberapa minggu sekali. Tidak ada sarana transportasi untuk pengangkutan sampah dari rumah warga ke TPS. Puskesmas Tirtoyudo Desa Gadungsari pelaksanaan STBM khususnya pada pilar keempat belum terlaksana dengan baik, karena masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat dan melakukan pembakaran sampah dengan jumlah masyarakat yang melakukan pengamanan sampah rumah tangga adalah 130 orang dengan presentase 9,95% sedangkan yang tidak melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan jumlah 1176 orang dengan presentase 90,05%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu Jumlah KK RT 01 Desa Gadungsari Kavupaten malang yang berjumlah 68 KK. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin di dapatkan sampel 58 KK. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan

observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis tabulasi silang (*crosstab*) dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda (*binary logistic*).

HASIL

Tirtoyudo adalah sebuah kecamatan di kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini berjarak sekitar 37 km dari inu kota kabupaten Malang ke arah timur melalui jalan nasional, Pusat Pemerintahannya berada di Desa Tlogosari. Wilayah Kecamatan Tirtoyudo berada di Kabupaten Malang bagian tenggara. Kecamatan Tirtoyudo memiliki luas wilayah 162,42 km² dengan jumlah penduduk 63.219 jiwa, dengan rincian 31.268 orang laki-laki dan 31.951 orang perempuan. Tirtoyudo memiliki beberapa fasilitas umum, untuk fasilitas keagamaan terdiri dari 81 masjid, 268 langgar, 3 gereja Katolik, dan 20 gereja Kristen. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan ada 5 puskesmas, 81 posyandu, dan 16 praktek bidan. Fasilitas pendidikan terdiri atas 29 TK, 39 SD, 18 SMP, 2 SMA, dan 2 SMK.

Analisis Tabulasi Silang

Analisis Tabulasi Silang atau *crosstab* yaitu untuk melihat depedensi hubungan dua buah variabel X dan Y yang keduanya berjenis nominal atau ordinal (Setiadi, 2017). Dengan variabel terikat adalah Pengelolaan sampah rumah tangga dan variabel bebas adalah pendidikan, perilaku, pengetahuan, kepemilikan sarana, jarak rumah ke TPA/PTPS selain tempat sampah.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil pada pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak mengelola	35	60,3
2	Mengelola	23	39,7
Jumlah		58	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa 35 responden dengan presentase 60,3% tidak mengelola sampah rumah tangga dan 23 responden dengan presentase 39,7 % mengelola sampah rumah tangga.

Pendidikan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan analisis tabulasi silang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pendidikan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pendidikan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Tidak mengelola		Mengelola		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Tidak tamat SD	16	45,7	4	17,4	20	34,5
2. Tamat SD	17	48,6	10	43,5	27	46,6
3. SMP	2	5,7	4	17,4	6	10,3
4. SMA	0	0,0	4	17,4	4	6,9
5. Perguruan Tinggi	0	0,0	1	4,3	1	1,7
Jumlah	35	100	23	100	58	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa total responden sebanyak 58, responden yang tidak mengelola sampah sebanyak 35 responden yang mengelola sampah sebanyak 23 responden. Responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 16 responden, tamat SD 17 responden, tamat SMP 2 responden tidak mengelola sampah rumah tangga. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD 4 responden, tamat SD 10 responden, tamat SMP 4 responden, tamat SMA 4 responden, dan Perguruan Tinggi 1 responden mengelola sampah rumah tangga.

Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan analisis tabulasi silang pengelolaan sampah rumah tangga dengan perilaku didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Perilaku	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Tidak Mengelola		Mengelola		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Kurang	25	71,4	11	47,8	36	62,1
2. Baik	10	29,6	12	52,2	22	37,9
Jumlah	35	100	23	100	58	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa total responden sebanyak 58, responden yang tidak mengelola sampah sebanyak 35 responden yang mengelola sampah sebanyak 23 responden. Responden yang tidak mengelola sampah rumah tangga perilaku kurang sebanyak 25 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 11 responden sedangkan responden yang tidak mengelola sampah perilaku baik sebesar 10 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 12 responden.

Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan analisis tabulasi silang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan pengetahuan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Tidak Mengelola		Mengelola		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Rendah	30	85,7	9	39,1	39	67,2
2. Tinggi	5	14,3	14	60,9	19	32,8
Jumlah	35	100	23	100	58	100

Dari tabel 4 tersebut diketahui bahwa total responden sebanyak 58, responden yang tidak mengelola sampah sebanyak 35 responden yang mengelola sampah sebanyak 23 responden. Responden yang tidak mengelola sampah rumah tangga pengetahuan rendah sebanyak 30 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 9 responden sedangkan responden yang tidak mengelola sampah perilaku baik sebesar 5 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 14 responden.

Kepemilikan Sarana Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dari tabel 5 diketahui bahwa total responden sebanyak 58, responden yang tidak mengelola sampah sebanyak 35 responden yang mengelola sampah sebanyak 23 responden. Responden yang tidak mengelola sampah rumah tangga tidak memiliki sarana sebanyak 28 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 10 responden sedangkan responden yang

tidak mengelola sampah memiliki sarana sebesar 7 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 13 responden.

Tabel 5. Kepemilikan Sarana Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kepemilikan Sarana	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Tidak Mengelola		Mengelola		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Tidak Memiliki	28	80	10	43,5	38	65,5
2. Memiliki	7	20	13	56,5	20	34,5
Jumlah	35	100	23	100	58	100

Jarak Rumah Ke TPS Terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan analisis tabulasi silang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan jarak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Jarak Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Jarak	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga					
	Tidak Mengelola		Mengelola		Total	
	F	%	F	%	F	%
1. Dekat	18	51,4	12	52,2	30	51,7
2. Jauh	17	48,6	11	47,8	28	48,3
Jumlah	35	100	23	100	58	100

Dari tabel 6 tersebut diketahui bahwa total responden sebanyak 58, responden yang tidak mengelola sampah sebanyak 35 responden yang mengelola sampah sebanyak 23 responden. Responden yang tidak mengelola sampah rumah tangga dengan jarak dekat dengan TPS sebanyak 18 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 12 responden sedangkan responden yang tidak mengelola sampah dengan jarak jauh dengan TPS sebesar 17 responden dan yang mengelola sampah sebanyak 11 responden.

Analisis Multivariat

Analisis Multivariat adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak dan parsial atau sebagian yang berpengaruh. Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda.

Tabel 7. Output SPSS Omnibus Test Of Model Coefficient

	Chi square	Df	Sig
Step	27.158	5	0.000
Block	27.158	5	0.000
Model	27.158	5	0.000

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai sig.model sebesar 0.000 karena nilai sig. $0.000 < \alpha < 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (pendidikan, perilaku, pengetahuan, kepemilikan sarana, jarak tempat ke TPS) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Pengelolaan sampah rumah tangga)

Tabel 8. Model Summary

step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.766 ^a	.374	.506

Berdasarkan tabel 8 Nilai Nagelkerke R square sebesar 0.506 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga sebesar

50,6% sedangkan 49,4% terdapat faktor lain diluar variabel independen yang mempengaruhi Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Tirtoyudo.

Tabel 9. *Output SPSS Variables In The Equation*

Variabel Independen	Nilai β	Nilai p
Pendidikan	1.409	0.022
Perilaku	0.988	0.204
Pengetahuan	1.894	0.018
Kepemilikan Sarana	1.673	0.035
Jarak	0.025	0.973
Constant	-9.224	0.003

Berdasarkan tabel 9 Variabel Independen yang berpengaruh secara Parsial adalah Pendidikan ($0.022 < p < 0.05$), Pengetahuan ($0.018 < p < 0.05$), kepemilikan sarana ($0.035 < p < 0.05$), terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Tirtoyudho.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik (*Binary logistic*) diperoleh nilai *p value* $0,022 < 0,05$ dan nilai β 1,409 yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang dan responden dengan tingkat pendidikan rendah beresiko 1,409 kali untuk tidak melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi. Ada pengaruh Pendidikan terhadap pengelolaan sampah disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak tamat SD sampai Tamat SD, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua RT 1 dapat disimpulkan yaitu responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih tertarik untuk mencoba hal baru terutama dalam segi pemilahan sampah, daur ulang, membuat kreativitas dari sampah plastik menjadi barang-barang yang berguna seperti tas dan dompet, serta pemanfaatan sampah lainnya yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Sebaliknya responden dengan pendidikan rendah cenderung bersikap negatif dalam pengelolaan sampah, seperti langsung membakar sampah di pinggir jalan/tong sampah pribadi, langsung membuang ke pinggir jalan dan membuang ke sungai/parit di dekat rumah tinggal.

Berdasarkan penelitian Juliani (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi pada suatu kegiatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memberi informasi dan pembinaan. Tetapi sebaliknya, ia juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat partisipasinya semakin rendah, karena semakin banyak alternatif baginya untuk mencari kegiatan diluar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang.

Pengaruh Perilaku dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik (*Binary logistic*) diperoleh nilai *p value* $0,204 > 0,05$ dan nilai β 0,988 yang artinya tolak H_1 dan terima H_0 hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara perilaku dengan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang dan responden dengan perilaku kurang baik beresiko 0,988 kali untuk tidak melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden dengan perilaku baik. Tidak adanya pengaruh perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

dikarenakan responden yang memiliki perilaku kurang karena belum adanya sarana dan prasarana sehingga sebagian besar masyarakatnya melakukan pembakaran sampah dan membuang sampah di sungai dan di ladang serta masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik seperti pemilahan dan mendaur ulang sampah.

Perilaku dalam mengelola sampah ini yang terpenting adalah ditahap pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan selanjutnya. Di Wilayah Titoyudo sendiri masyarakat masih belum banyak atau mengerti tentang penting melakukan pemisahan sampah basah dan kering serta warga merasa malas jika harus memilah sampah rumah tangga. Menurut Sulistyorini (2022) Pengumpulan sampah secara terpisah antara sampah basah dan kering akan memudahkan penanganan sampah pada tahap berikutnya. Kesadaran ibu rumah tangga dalam pemisahan sampah sebelum dibuang masih kurang karena ada anggapan bahwa pemisahan sampah rumah tangga sebelum dibuang itu percuma saja, sebab petugas pengumpul sampah pasti akan menjadikan satu antara sampah basah dan kering.

Pengaruh Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik (Binary logistic) diperoleh nilai p value $0,018 < 0,05$ dan nilai β 1,894 yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang dan responden dengan pengetahuan rendah beresiko 1,894 kali untuk tidak melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan pada warga RT 01 Desa Gadungsari kurang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan sampah pun masih kurang.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan seorang Kader Kesehatan dapat disimpulkan bahwa diketahui responden pengetahuan baik, namun dilihat dari perilaku masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, masih kurang memahami. Semua sampah dihasilkan masyarakat setiap rumah dijadikan satu di tempat sampah tanpa ada pemisahan antara organik dan anorganik. Pengetahuan masyarakat yang minim juga didasari latar Pendidikan yang kurang mengenai pengelolaan sampah. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2020) bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah menunjukkan ada pengetahuan rendah (8,3%) dan yang mempunyai pengetahuan tinggi (78,3%).

Pengaruh Kepemilikan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik (Binary logistic) diperoleh nilai p value $0,035 < 0,05$ dan nilai β 1,673 yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kepemilikan sarana dengan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang dan responden dengan tidak memiliki sarana beresiko 1,673 kali untuk tidak melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana. Adanya pengaruh Kepemilikan sarana terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan masyarakat membuang sampah yang masih sembarangan hal ini berkaitan dengan ketersediaan tempat sampah di setiap rumah, dimana tidak semua rumah memiliki tempat sampah. Ketersediaan sarana dan prasarana di RT 01 Desa Gadungsari belum tersedia dengan baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan sanitarian puskesmas Tirtoyudo dapat disimpulkan dengan tidak tersedia sarana prasarana karena mereka lebih memilih pengelolaan sampah dengan cara dibakar, dan ada pula yang hanya di letakkan di atas tanah

dan ada sebagian yang dibuang ke sungai itu disebabkan karena tidak memiliki tempat pembuangan sampah antara organik dan anorganik maupun tempat sampah yang kedap air.

Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan sangat membantu kegiatan pelaksanaan tugas kebersihan (Setyowati, 2013).

Pengaruh Jarak Rumah Ke TPS Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik (Binary logistic) diperoleh nilai p value $0,973 > 0,05$ dan nilai β $0,025$ yang artinya tolak H_1 dan terima H_0 hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara jarak dengan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang dan responden dengan jarak dekat beresiko $0,025$ kali untuk tidak melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden dengan jarak jauh ke TPS.

Tidak adanya pengaruh jarak rumah ke TPS terhadap pengelolaan sampah dikarenakan meskipun rumah responden dikategorikan dekat dengan TPS, namun pada kenyataannya rumah mereka cenderung lebih dekat dengan sungai, sehingga mereka memilih membuang sampah ke sungai atau di bakar karena menurut mereka hal ini yang paling sederhana dan tidak memakan biaya. Keberadaan sampah juga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat karena sampah merupakan sarana dan sumber penularan penyakit. Sampah merupakan tempat yang ideal untuk bersarang dan tempat berkembangbiaknya vektor penularan penyakit (Widyawati, 2020).

KESIMPULAN

Pada faktor Intrinsik yaitu pendidikan, perilaku dan pengetahuan yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang adalah faktor pendidikan dan pengetahuan. Pada faktor Ektrinsik yaitu kepemilikan sarana dan jarak rumah ke TPS/TPA yang mempengaruhi adalah kepemilikan sarana. Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda (*Binary logistic*), pada analisis data secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan pada analisis data secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara perilaku, jarak rumah ke TPS/TPA. Sedangkan untuk faktor pendidikan, pengetahuan, kepemilikan sarana terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di wilayah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk warga RT 01 Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang karena sudah bersedia menjadi responden penelitian saya, dan terimakasih kepada pembimbing sudah membantu hingga terciptanya karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335-346.

- Lestari, N. P., & Riyanto, D. W. U. (2018). IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-27.
- Nurhayani, N., Artis, D., Parmadi, P., Rosmeli, R., & Eka Sari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Bantuan Teknis Di Kelurahan Tungkal II Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3), 531-535.
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91-101.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(12), 562-566.
- Suyono, S. (2010). Kajian Kualitas Air Badan Perairan Strategis Kota Tegal Sebagai Kota Metropolitan. *Oseatek*, (06).
- Tumiwa, F. F., Watung, G. V., Langingi, A. R., Sibua, S., & Warwuru, P. M. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Akibat Buang Sampah Sembarangandi Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2).
- Widyawati, W., & Hutagalung, W. L. C. (2020). Analisis Timbulan Dan Komposisi Sampah Untuk Potensi Reduksi Sampah Di Kelurahan Selamat. *Jurnal Engineering*, 2(2), 86-95.